

81

BAB IV  
KESIMPULAN

Setelah diuraikan mengenai latar belakang terciptanya dan aspek koreografi dalam tari Surung Dayung Banyumasan, maka dapat disimpulkan bahwa tari Surung Dayung Banyumasan merupakan bentuk tari kreasi baru yang berpijak pada seni tradisi rakyat Banyumas. Tarian ini dalam penciptaannya diperoleh melalui rangsang visual kesenian ebeg yang menggambarkan prajurit berkuda, sedangkan Tari Surung Dayung Banyumasan ini menggambarkan sikap kepahlawanan dan kegagahan seorang Adipati Wirasaba dari daerah Banyumas. Gerak yang dibawakan gerak putra gagah yang dilakukan dengan lincah dan tegas.

Dalam penciptaan tari ini, iringan gending yang digunakan adalah Lancaran Surung Dayung Laras Slendro Pathet Sanga yang diperoleh dari iringan yang sudah ada pada kaset gending cowet-cowetan Banyumasan, namun dalam irama kendhangannya menyesuaikan dengan gerak tarinya.

Bentuk kostum sangat sederhana sesuai dengan sifat tarinya yang merupakan tari yang bercorak kerakyatan. Dalam penyusunan tata busana diperoleh ide dari tata busana kesenian Ibeg yang kemudian dikombinasikan dengan unsur tata busana gaya Surakarta.

Dalam bentuk penyajiannya merupakan tari hiburan atau pertunjukan yang merupakan jenis tarian putra yang dapat ditarikan dengan tunggal maupun masal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Didik Hadiprayitno, "Make Up dan Kostum Rias Wayang Wong di Sri Wedari." (Skripsi yang tidak diterbitkan, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1977).
- Edi Sedyawati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan, 1979.
- \_\_\_\_\_. Pengetahuan Elementor Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, 1978.
- Ellfeldt, Lois. Pedoman Dasar Penata Tari. Terj. Sal Murgiyanto. Diktat Kuliah. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1978.
- Endang Catausiwi. "Tata Busana Wayang Sunda di Bandung." (Skripsi yang tidak diterbitkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986).
- Kertas Kerja Sumbangan Pikiran Tentang Karawitan Banyumas: dalam Meningkatkan Penggalan, Pembinaan, dan Pengembangan di Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Dep. P. dan K Kabupaten Banyumas, 1980.
- Koentjaraningrat. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: P.T. Gramedia, 1981.
- Mery, La. Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1975.
- Poerwodarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1980.
- Sal Murgiyanto. Koreografi: Pengetahuan Komposisi Tari. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Dep. P. dan K, 1983.
- Sarjana Hadiatmaja, et al. Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Cilacap. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.
- Soedarsono. Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Dep. P. dan K, 1977.
- \_\_\_\_\_. Pengantar Pengetahuan Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1976.

\_\_\_\_\_. Diklat Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1978.

\_\_\_\_\_. Buku Petunjuk Teknik Penulisan Tugas Akhir untuk Jenjang Studi Sarjana. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986.

Suryobrongto, G.R.P.H. Kawruh Joged Mataram. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa, 1982.

Umar Kayam. Tari Tradisional Fungsi dan Kedudukannya pada Masyarakat. Yogyakarta: Dep. P. dan K, 1981.

Yvonne Triyoga Hoesodoningsih, Rr. "Gambyong dalam Sebuah Studi Koreografis." (Skripsi yang tidak diterbitkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1980.

